

Dinamika Problem dan Tantangan Guru Bimbingan dan Konseling di MANU Putri Buntet Pesantren

Winda Alisa

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: windaalisa153@gmail.com

Sapari

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: saparib99@gmail.com

Faiz Musthofa Abbas

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: faiz.abbas@stit-buntetpesantren.ac.id

Moh. Saiful Bakhri Amin

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: saifulmtk0802@gmail.com

Zulaehatus Sofiyah

STIT Buntet Pesantren Cirebon
Email: sofiyah6zulaeha@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the dynamics of the role, problems, and strategies developed by BK teachers in facing challenges in schools located in Islamic boarding schools, especially in MANU Putri Buntet Pesantren. Using a qualitative approach and case study method, data were obtained through interviews, field observations, and documentation. The data analysis technique used was the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that BK teachers face various internal and external problems, including limited facilities and infrastructure, negative perceptions of BK services, and gaps between counseling approaches and traditional Islamic boarding school values. In responding to these challenges, BK teachers develop collaborative strategies, Islamic value-based approaches, and service method innovations. These findings emphasize the importance of strengthening the role of BK teachers in the context of Islamic boarding schools to create counseling services that are culturally, spiritually, and academically relevant. This study provides conceptual and practical contributions to the development of BK service models based on values and local contexts.

Keywords: Guidance, Counseling, Islamic Boarding School, BK Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika peran, problematika, serta strategi yang dikembangkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menghadapi tantangan di sekolah yang berada di lingkungan pesantren, khususnya di MANU Putri Buntet Pesantren. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menghadapi berbagai problem internal dan eksternal, antara lain

keterbatasan sarana dan prasarana, persepsi negatif terhadap layanan BK, serta kesenjangan antara pendekatan konseling dengan nilai-nilai tradisional pesantren. Dalam merespon tantangan tersebut, guru BK mengembangkan strategi kolaboratif, pendekatan berbasis nilai keislaman, dan inovasi metode layanan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran guru BK dalam konteks pesantren untuk menciptakan layanan konseling yang relevan secara budaya, spiritual, dan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model layanan BK berbasis nilai dan konteks lokal.

Kata Kunci: *Bimbingan, Konseling, Pesantren, Guru BK*

Pendahuluan

Pesantren memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, tidak hanya sebagai lembaga yang memberikan pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang berbasis agama. Dengan pendekatan yang memadukan ilmu pengetahuan dan ajaran keislaman, pesantren berfungsi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Lembaga pesantren memainkan peran sentral dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisional yang sejalan dengan ajaran agama, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat akibat modernisasi (Purnamasari et al., 2024).

Pesantren menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan kurikulum pendidikan umum, tetapi juga mendidik santri untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Dengan integrasi pendidikan agama dan akademik, pesantren membentuk individu yang tidak hanya memiliki kompetensi di bidangnya, tetapi juga memiliki etika, moralitas dan tanggung

jawab sosial yang tinggi (Saidaturrahmah, 2022). Hal ini sangat relevan, terutama di era globalisasi, ketika pengaruh budaya luar seringkali berpotensi melemahkan identitas lokal dan keagamaan. Oleh karena itu, pesantren mampu menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga nilai-nilai luhur masyarakat sekaligus mendorong santrinya untuk berkontribusi positif di tengah perkembangan zaman.

Di tengah beragam peran yang diemban pesantren, keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah akademik siswa, tetapi juga memberikan pendampingan terkait aspek emosional, sosial, dan spiritual yang sering kali menjadi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Tri et al., 2024). Hal ini menjadi semakin krusial mengingat lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik khusus, seperti kegiatan yang padat, aturan disiplin yang ketat, interaksi sosial yang

terstruktur, dan penekanan pada nilai-nilai keagamaan.

Dalam lingkup pesantren, peran guru BK memiliki keunikan tersendiri karena mereka harus mampu mengintegrasikan metode konseling modern dengan ajaran Islam serta tradisi pesantren yang khas. Guru BK di pesantren dituntut untuk memahami nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar kehidupan di pesantren, sehingga pendekatan konseling yang diterapkan dapat sejalan dengan budaya serta keyakinan siswa (Setiawan et al., 2024). Mereka juga perlu menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahan mereka tanpa rasa takut atau malu. Peran guru BK tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual yang lebih mendalam, menjadikan mereka agen perubahan yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK di lingkungan pesantren menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman baik dari siswa maupun wali siswa mengenai fungsi utama BK. Banyak pihak masih beranggapan bahwa guru BK hanya bertugas menangani siswa yang bermasalah, tanpa menyadari bahwa guru BK juga berperan penting dalam aspek

preventif dan pengembangan potensi siswa (Kamaruddin & Ardiansyah, 2024). Persepsi yang sempit ini sering kali mengurangi efektivitas layanan BK karena dukungan dari pihak terkait menjadi terbatas.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan metode yang tersedia juga menjadi hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan layanan BK di pesantren. Guru BK sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang minim, baik dalam hal sarana fisik seperti ruang konseling yang kurang memadai maupun dukungan non-fisik seperti pelatihan profesional yang berkesinambungan. Kekurangan ini dapat menghambat upaya guru BK dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa.

Lingkungan pesantren menuntut guru BK untuk menyesuaikan pendekatan konseling dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang berlaku. Hal ini membutuhkan kreativitas dan keterampilan tambahan dari guru BK untuk memastikan layanan yang diberikan tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, peran guru BK tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan keterbatasan, sambil tetap menjaga kualitas layanan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa.

Konteks di MANU Putri Buntet Pesantren menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik. Misalnya, tingkat kesadaran siswa terhadap layanan BK masih rendah, yang terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam layanan tersebut. Interaksi antara guru BK dengan siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan wali siswa sering kali mengalami dinamika yang kompleks, sehingga menambah tantangan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah ini. Keterbatasan sumber daya profesional, baik dari segi jumlah maupun kompetensi guru BK yang tersedia, turut menjadi faktor penghambat dalam tujuan layanan BK yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika peran, problematika, serta strategi yang dikembangkan oleh guru BK di MANU Putri Buntet Pesantren. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru BK menghadapi tantangan dan merumuskan strategi layanan konseling yang adaptif terhadap nilai-nilai keislaman dan budaya lokal pesantren, sehingga dapat memberikan layanan yang efektif dan relevan dalam mendukung perkembangan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, dinamika, dan pengalaman sosial secara mendalam melalui deskripsi naratif (Charismana et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas memahami, menafsirkan, serta mengaitkan realitas empiris dengan kerangka konseptual yang relevan.

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap konteks sosial dan budaya penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pola, dinamika, serta tantangan yang dihadapi guru bimbingan konseling (BK) dalam menjalankan perannya di sekolah berbasis pesantren, dengan fokus pada MANU Putri Buntet Pesantren.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswi untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mereka terkait layanan BK. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses layanan dan

interaksi guru BK dengan siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen sekolah seperti laporan kegiatan, jadwal layanan, dan materi BK. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi dan memperkuat keabsahan data (Charismana et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting sesuai tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami. Terakhir, kesimpulan diambil berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta diverifikasi dengan cara membandingkan berbagai sumber agar hasilnya lebih akurat dan terpercaya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MANU Putri Buntet Pesantren, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal setingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini berfokus pada peran, kendala, dan strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam

memberikan layanan kepada siswi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab yang sangat penting, yaitu tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga membimbing siswi secara akademik, sosial, emosional, dan spiritual.

Dalam lingkungan pesantren, guru BK menjalankan peran yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah umum. Guru BK di sini tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu siswa menjalani kehidupan di pesantren. Hal ini sejalan dengan pandangan Azmi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa guru BK harus berperan sebagai fasilitator, konsultan, dan agen perubahan. Pendekatan konseling yang diterapkan juga lebih personal dan humanistik, sesuai dengan karakteristik pesantren yang menekankan nilai-nilai keagamaan (Aryani et al., 2023).

Guru BK menggunakan berbagai teknik untuk menjalin kedekatan dengan siswa, seperti berinteraksi secara langsung di luar ruang konseling dan menjadi pendengar aktif atas permasalahan siswa. Strategi ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk berkonsultasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK juga menjaga kerahasiaan dalam setiap

proses konseling agar siswa merasa aman dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Prinsip ini sejalan dengan kode etik profesi konseling sebagaimana dijelaskan oleh Nandang Budiman et al. (2023).

Namun, dalam pelaksanaannya, guru BK menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah tidak adanya jam khusus dalam kurikulum untuk layanan BK. Guru BK harus mencari waktu kosong siswa agar dapat melakukan konseling, dan hal ini membuat layanan menjadi tidak terjadwal dengan baik. Kondisi ini menyebabkan layanan sering kali bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh Fajrin et al. (2022), sistem layanan BK yang ideal membutuhkan dukungan waktu yang terstruktur agar dapat berjalan secara sistematis dan konsisten.

Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang konseling yang nyaman dan media pembelajaran yang lengkap juga masih terbatas. Padahal, keberadaan sarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan suasana konseling yang mendukung. Tanpa ruang yang memadai, privasi dan kenyamanan siswa saat berkonseling menjadi terganggu. Menurut Nasution et al. (2019), fasilitas merupakan bagian penting dari sistem layanan yang

efektif dalam menunjang proses pengembangan siswa secara optimal.

Dari sisi budaya, masih terdapat stigma negatif dari siswa terhadap layanan BK. Banyak siswa yang merasa bahwa guru BK hanya menangani siswa bermasalah, sehingga mereka enggan datang ke ruang BK. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri. Aryani et al. (2023) menyebutkan bahwa guru BK harus aktif melakukan edukasi kepada siswa agar mereka memahami bahwa layanan BK bersifat membantu dan mendukung, bukan sebagai bentuk hukuman atau penilaian negatif.

Tidak hanya itu, guru BK di MANU Putri Buntet Pesantren juga merangkap jabatan lain seperti wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha. Hal ini menyebabkan beban kerja yang tinggi dan membuat pelaksanaan tugas konseling menjadi tidak maksimal. Dalam kajian Nandang Budiman et al. (2023), disebutkan bahwa konselor sebaiknya tidak diberikan tugas tambahan yang mengganggu fungsi utamanya sebagai pendamping siswa, agar kualitas layanan tetap terjaga.

Guru BK juga menghadapi kesulitan dalam berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren. Beberapa kasus siswa sulit ditangani karena tidak adanya keterbukaan informasi dari pihak pondok.

Padahal, kolaborasi antara pihak sekolah dan pesantren sangat penting untuk memastikan semua permasalahan siswa dapat diatasi secara menyeluruh. Sulalah et al. (2024) menyatakan bahwa koordinasi lintas lembaga merupakan bagian dari pendekatan sistemik yang sangat dibutuhkan dalam layanan BK.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru BK menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa dengan menjelaskan bahwa layanan BK terbuka untuk semua dan bersifat rahasia. Selain itu, guru BK lebih memfokuskan pada layanan konseling individual dan kelompok yang dirasa lebih efektif dibanding layanan klasikal. Fatonah et al. (2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa layanan yang bersifat responsif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.

Guru BK juga bekerja sama dengan pihak luar seperti menghadirkan narasumber untuk memberikan materi kepada siswa tentang kesehatan mental dan pengembangan diri. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya dilakukan secara internal tetapi juga melibatkan pihak eksternal untuk memperkaya program (Sulalah et al., 2024).

Selain itu, guru BK juga secara rutin melakukan evaluasi melalui laporan tahunan, buku kasus, dan asesmen kinerja agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan layanan yang telah diberikan.

Masukan dari siswa menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program BK. Banyak siswa yang menyarankan agar jadwal layanan BK dibuat tetap dan tidak mengganggu proses belajar. Selain itu, siswa juga berharap agar guru BK mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan layanan BK harus berbasis kebutuhan nyata siswa dan terus dikembangkan sesuai tantangan yang ada (Fatonah et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK di MANU Putri Buntet Pesantren telah menjalankan peran penting dalam membantu perkembangan siswa. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, guru BK tetap berupaya memberikan layanan terbaik melalui pendekatan yang adaptif dan empatik. Dukungan dari sekolah dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada penguatan layanan BK sangat diperlukan agar fungsi guru BK sebagai pendamping siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika, tantangan, dan strategi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MANU Putri Buntet Pesantren, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam mendampingi perkembangan siswa, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun spiritual. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling saat siswa menghadapi masalah, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa berkembang secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru BK masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan waktu layanan karena tidak adanya jam khusus dalam kurikulum, minimnya sarana dan prasarana pendukung, persepsi negatif siswa terhadap layanan BK, serta beban kerja ganda yang diemban oleh guru BK. Di samping itu, kurangnya koordinasi antara sekolah dan pondok pesantren juga menjadi hambatan dalam memberikan layanan secara maksimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru BK menerapkan strategi yang bersifat adaptif, seperti pendekatan personal yang humanistik, menjaga kerahasiaan konseling, dan menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal. Strategi ini menunjukkan

bahwa guru BK memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lingkungan sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan BK di lingkungan pesantren memerlukan dukungan dari pihak sekolah, pelatihan profesional bagi guru BK, serta sistem yang terstruktur agar layanan dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik siswa

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel jurnal ini. Artikel jurnal ini merupakan pengembangan dari tugas akhir atau skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program sarjana.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika di lingkungan kampus STIT Buntet Pesantren, serta pihak MANU Putri Buntet Pesantren yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data serta informasi yang sangat berarti.

Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

Daftar Pustaka

- Aryani, W. D., Mulyadi, D., Yunus, U., & Tadjudin, P. (2023). Bimbingan Konseling Pengaruhnya Terhadap Perkembangan kecerdasan, Potensi Dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.232>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayesha, I. (2024). Journal of Sciencetech Research and Development. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 6(2), 1057–1069. <https://doi.org/https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2.945>
- Ayub, M. (2024). PERAN DAN TANTANGAN GURU MADRASAH BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA SOCIETY 5 . 0.
- Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(12), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3686>
- Azmi, W., Indonesia, P., Andiana, Y. T., Indonesia, P., Rosmayanti, E. Y., Indonesia, P., Aris, M. L., & Indonesia, P. (2024). Idealitas terhadap Miskonsepsi Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counselingjournal of Islamic Education Counseling*, 4(2), 40–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v4i2.480>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Choli Astutik, M. P. (2023). *Problematika Bimbingan dan Konseling* (M. P. Muhammad Misbahudholam AR (ed.); Pertama). CV. Mitra Ilmu Makassar.
- Fahim, A. M. (2020). PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan,

- Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. In Susanto (Ed.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang* (ketiga). Publica Institute Jakarta.
- Fajrin, G. A., Wahyuni, S., & Muhid, A. (2022). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/69%0Ahttps://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/download/69/36>
- Fatonah, S. N., Satriah, L., & Kurnia, A. (2024). *Etika dan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung*. 4(2), 53–68. <https://doi.org/>
- Fitri Meliani, Andewi Suhartini, & Hasan Basri. (2022). Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 297–312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Harahap, A. P., Darus, A. R., Siregar, M. A., & Rahmadana, W. (2022). Analisis Pemahaman Kode Etik Profesi Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling di MAN. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p101-110>
- Hasanah Harahap, N., Amanda, R., Al Munawaroh, Z., & Akila, R. (2023). Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 4809–4814. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kamaruddin, N. F., & Ardiansyah. (2024). Peran Bimbingan Konseling Pesantren dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 240–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1660>
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten

- Rejang Lebong. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- Mangantes, M. L., Podung, B. J., & Runtulalo, A. M. M. (2024). ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI GURU BIMBINGAN. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 421–424.
- Marliani, L., & Subasman, I. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Tamnusai*, 7(3), 32279–32285.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. In *UI Press* (p. 491). UI Press.
- Mohammad Zuhail, Ramli, M., & Adi Atmoko. (2024). Sebuah Review Tentang Referral Pesantren Dan Masalah Adaptabilitas Santri Di Tengah Keterbatasan Kualitas Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1478–1492. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6004>
- Mustopa, M., Hapidin, A., Rayana, J., Bumaeri, A. D. A., & Ahyani, H. (2021). Eksistensi Model Perguruan Tinggi di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang dan Tantangannya di Era 4.0). *Hikmah*, 18(1), 81–90. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.92>
- Muttaqin, R. (2024). Peran Guru BK dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Akademik. 03(02), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v3i2.1231>
- Nandang Budiman, Nurlaila Lathifa Kusumaningsih, & Nadhia Aulia Nadhira. (2023). Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi Khusus. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 91–101. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.977>
- Nasution, H. S., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Dr. Henni Syafriana Nasution, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd* (R. Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nursalim, M. (2020). Peluang Dan Tantangan Globalisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.14>

- Nuryono, T. P. Z. K. M. N. W. (2024). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 6 Nomor 2 Desember 2024 Evaluasi Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 6 Nomor 2 Desember 2024. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam; Al-Isyrof*, 6(2), 221–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.51339/isyrof.v6i2.3254>
- Purnamasari, I., Safitri, F., Asrul, A. A., Muham, S. E. S., & Perangin-angin, D. R. B. (2024). Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis. *Islamic Education*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/ie.v4i1.1366>
- Rachman, M. K., & Tidjani, A. M. (2024). Kewirausahaan Berbasis Pesantren di Era Ekonomi Digital : Tantangan dan Peluang di Pondok Pesantren Jaddung Pragaan Sumenep. *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 431–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.73>
- Rahmadani, Arman Bin Anuar, & Imam Pribadi. (2023). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Kota Palopo. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 48–55. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5002>
- Sabillah, D. S., Chairunisa, & Maulana, F. (2024). *Cemara Journal: Publising Your Creative Idea*. II(3), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.84>
- Saidaturrahmah. (2022). Peran Bimbingan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.157>
- Sapari, S., & Firmansyah, D. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Mengalami Gangguan Emosional di SMK NU Mekanika. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling*, 4(1), 42–52. <https://doi.org/10.54213/jieco.v4i1.462>
- Sapari, S., & Syibli, Y. M. (2021). Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(01 Juni), 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.75>
- Sari, A. N., Lubis, M. A. A., & Lesmana, G. (2024). Urgensitas Pelayanan

- Konseling: Sebuah Studi Literatur. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1199–1203. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.426>
- Sari, A. P., & Atmoko, A. (2024). Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 255–262. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p255-262>
- Sepriana, Kurnia Fauza, F. Y. (2023). Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 126–132. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/6452>
- Setiawan, A., Nurhadi, H., Yusuf, I. A., Hasanah, A., & Arifin, B. samsul. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 85–104. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.143>
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (D. H. Ichsan (ed.); Pertama). CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sulalah, A., Ar, M. M., & Astutik, C. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301–308. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.588>
- Susanto, O. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Al Ishlah Sidamulya Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 52–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.28>
- Syarifah Wahidah; Firman; Neviyarni. (2024). Menjembatani Sistem Nilai Tradisional dan Modern : Pendekatan Bimbingan Konseling di Zaman 4 . 0. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1853–1862. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.581>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2024). J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 4(4), 2019–2118. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1181>
- Yulianti, Y., Hatijah, E. R., Faradila, S. A.,

& Husna, N. (2024). Tantangan dan peluang profesi guru BK di era digital. *Menara Ilmu*, 18(2), 1–7. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.533>

3